

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nabi Adam adalah manusia pertama yang Allah ciptakan dari tanah dengan tanganNya secara langsung. Manusia sebagai anak keturunan nabi Adam, lahir menjadi seorang hamba yang tidak mengetahui apa-apa dengan dikaruniai bentuk yang sempurna meliputi jasad, akal, dan ruh. Dalam pertumbuhannya menjadi dewasa manusia dipengaruhi oleh faktor genetik atau keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Sehingga menjadi pribadi yang dapat dinilai baik dan buruknya dari perilaku, tutur bahasa, dan pola pikir yang tertuang dalam karya dan tulisannya.

Manusia memiliki sifat fisik dan sikap, keduanya mampu untuk saling mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Secara umum sifat manusia akan di pengaruhi oleh faktor genetik dari kedua orang tuanya, semisal warna rambut, warna kulit, postur tubuh, sedangkan sikap mempengaruhi logat bicaran dan perilaku yang baik atau buruk. Orang tua yang di dalam pribadinya memiliki kebaikan maka akan berusaha untuk menularkan atau mengajarkan kebajikannya kepada putra-putrinya dengan memberikan contoh kebaikan tersebut dalam kesehariannya. Begitu juga orang tua yang memiliki kejelekan maka akan di tiru oleh putra-putrinya karena seorang anak cenderung tertarik untuk meniru apa yang dia lihat dan yang dia dengar. Maka intensitas kebersamaan dengan keluarga inilah salah

satu yang menyebabkan pengaruh keluarga menjadi dominan di bandingkan dengan pengaruh dari lingkungan dan pendidikan.

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang dari sebab adat, kebiasaan, dan norma serta peraturan tertulis yang berlaku. Pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan seseorang tidak sebesar pengaruh keluarga karena intensitas kebersamaan yang lebih sedikit. Secara umum yang terjadi, interaksi seseorang dengan warga masyarakat adalah dalam rapat musyawarah di lingkungan, kerja bakti, dan kegiatan lain yang bersifat insidental semisal gotong royong mendirikan rumah warga. Sedangkan kebersamaan dengan keluarga terjadi setiap saat dalam satu rumah. Inilah yang menyebabkan perbedaan pengaruh antara keluarga dan masyarakat.

Pendidikan memiliki tugas penting dalam membentuk pribadi seseorang dalam mengembangkan ilmu dan membentuk karakter secara berjenjang dan sistematis yang bersumber dari literatur yang tetap sesuai disiplin ilmu yang di pelajari. Dengan ilmu seseorang mampu mengetahui hakikat kebenaran, sebab kemuliaan dan kebahagiaan. Pendidikan juga merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Ismail mengemukakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemajuan kesejahteraan manusia sehingga dapat digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dan negara.¹ Demikianlah peran penting pendidikan terhadap pribadi, lingkungan dan bangsa sehingga tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok

¹ Ismail, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pengantar*. (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2011), hal. 149

manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Definisi pendidikan itu sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” hal, cara dan sebagainya, memelihara dan memberi latihan, ajaran, Pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³ Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang pendidikan Islam, ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipergunakan untuk memberikan sebutan yang baku. Istilah-istilah tersebut adalah: *Tarbiyah, Talim, Tadib, riyadloh, irsyad, dan tadris*.⁴ Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Lebih lengkap Khusnul Yakin mengatakan bahwa dalam proses pendidikan dan pembelajaran ada komponen, yaitu peserta didik, pendidik, dan bahan ajar beserta strategi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Semuanya

² Tim Penyusun, *KBBI*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 370

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 13

⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.1

bertujuan ke arah perubahan perilaku yang positif dari anak didik setelah mengikuti pembelajaran baik sifat, perilaku dan tutur katanya.⁵ Muzzaki dan Kholilah mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pengembangan dan potensi-potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁶ Berdasar apa yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dalam transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri peserta didik melalui pengembangan potensi-potensi fitrahnya dengan metode dan media yang sesuai untuk memperbaiki diri atau kelompok menuju kehidupan yang layak dalam segala segi serta mewariskan nilai kebaikan kepada generasi yang akan datang.

Pendidikan terjadi secara kultural dalam suatu kelompok masyarakat, sehingga membutuhkan aturan perundangan yang jelas sebagai bentuk penjagaan kelestariannya dan upaya peningkatan mutu. Fokusmedia, menukil bahwa dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal 1, di sebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian upaya sadar untuk membina dan

⁵ Muhammad Khusnul Yakin, "Metode Pendidikan Ala Rasulullah", *Al-fawa'id*, vol. II, (September 2012), hal.69

⁶ Muzzakki dan Kholilah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal. 12

mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.⁷

Eksistensi dan keberlangsungan pendidikan di kalangan umat muslim Indonesia tidak lepas dari upaya dan kesungguhan para tokoh secara berkesinambungan. Di antara mereka ada yang menulis ide dan pemikirannya di dalam buku, majalah, koran. Ada yang mengajarkan islam melalui majlis ilmu di masjid dengan membacakan kitab para ulama. Sebagian yang lain berjuang dengan mendirikan lembaga pendidikan dan pergerakan sebagai wadah pendidikan islam. Tokoh-tokoh pendidikan islam yang di kenal luas di Indonesia diantaranya adalah Amad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Ahmad Surkati, Abdul Halim, Zainuddin Labay, Ahmad Hasan, Mahmud Yunus, Hamka atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Muhammad Natsir, Imam Zarkasyi, Wahid Hasyim.

Di antara tokoh-tokoh tersebut mendirikan organisasi dan pergerakan kemasyarakatan adalah, Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah, Hasyim Asyari dengan Nahdhatu Al ulama, Ahmad Surkati dengan Al irsyad, dan Ahmad Hasan dengan Persis. Pemikiran, corak dan metode pendidikan para tokoh tersebut semua dapat di lihat dalam lembaga pendidikan yang bernaung di bawah pergerakan dan organisasi kemasyarakatannya. Ada yang bertahan dengan metode pembelajaran klasik dan ada yang terbuka menerima metode yang semakin modern. Seiring berjalannya waktu semua Lembaga pendidikan

⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 4

itu mengalami perubahan, semakin baik dan berkembang atautkah semakin menurun baik kualitas atau kuantitasnya. Bahkan ada yang telah berubah menjadi partai politik semisal serikat islam menjadi PSII atau Partai Serikat Islam Indonesia.

Ada sebuah ketertarikan penulis untuk mengamati hal hal di atas, yaitu mengenai kegigihan perjuangan Syaikh Surkati yang notabene seorang pendatang dari negeri Sudan. Bagaimanakah prinsip prinsip beliau dalam dunia pendidikan islam sebagai media dahwah. Kemudian eksistensi dan perkembangan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan sebagai salah satu amal usaha pergerakan hasil pemikiran Syaikh Ahmad Dahlan yang paling gemilang. Bahkan Pendidikan telah menjadi “trade-merk” gerakan Muhammadiyah. Besarnya jumlah lembaga pendidikan merupakan bukti konkrit peran penting Muhammadiyah dalam proses pemberdayaan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia secara umum.

Adakah korelasi antara kegigihan Syaikh Ahmad Surkati dengan perkembangan dan eksistensi pergerakan Muhammadiyah dalam pendidikan. Untuk menjawab hal itu maka penulis akan melakukan pengkajian kepustakaan yaitu menampilkan argumentasi penalaran secara ilmiah yang memaparkan hasil-hasil kajian pustaka. Kajian ini memuat atau menggali gagasan terkait dengan didukung pengumpulan data atau informasi melalui observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber dokumen kepustakaan. Penulis menganalisis data dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸ Untuk hal itu penulis menentukan judul “Pemikiran Syaikh Surkati dan Relevansinya dengan Pergerakan Muhammadiyah Tentang Pendidikan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.⁹ Berdasarkan latarbelakang dan definisi yang di kemukakan Sugiono di atas maka dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pemikiran Syaikh Surkati tentang pendidikan?
2. Bagaimana Pergerakan Muhammadiyah tentang pendidikan?
3. Adakah relevansi antara pemikiran Syaikh Surkati dan pergerakan Muhammadiyah tentang pendidikan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bertolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan utama penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemikiran Syaikh Surkati tentang pendidikan.
2. Untuk mengetahui pergerakan Muhammadiyah dalam pendidikan.

⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.6

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.35

3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dengan pergerakan Muhammadiyah tentang pendidikan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan terselesainya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Bahwa kajian ini dimaksudkan agar mengasah imajinasi dalam menulis karya ilmiah.
- b. Mendorong generasi muslim, peneliti dan penulis untuk mengkaji perihal pemikiran Syaikh surkati yang notabene orang dari negeri asing namun memiliki pemikiran dan semangat perjuangan bagi umat islam dan bangsa, serta pergerakan Muhammadiyah yang mampu menjaga eksistensinya dalam dunia pendidikan.
- c. dan bisa bermanfaat dalam pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, ilmu pendidikan, dan wawasan keislaman secara umum.
- b. Bagi para pembaca dari kalangan Mahasiswa, Pendidik, maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran tokoh-tokoh, pergerakan, dan lembaga lembaga pendidikan islam di Indonesia sebagai salah satu bahan pengembangan pendidikan Islam.
- c. menambah koleksi kepustakaan dan sumber referensi dalam penulisan

karya ilmiah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati

Pemikiran berasal dari kata dasar *pikir* yang artinya adalah akal budi, ingatan, angan-angan. Mendapatkan awalan “pe” menjadi *pemikir* yaitu orang cerdas pandai yang hasil pemikirannya dapat dimanfaatkan orang lain. Jika mendapat akhiran “an” menjadi *pikiran* yang artinya hasil berpikir, akal dalam arti daya upaya, angan-angan, gagasan.¹⁰

Apabila di katakana “pemikiran Syaikh Ahmad Surkati” maka maksudnya adalah hasil angan, daya dan upaya berdasarkan keilmuan yang di lakukan Syaikh Ahmad Surkati.

2. Pergerakan Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan perserikatan, pergerakan, atau organisasi kemasyarakatan yang berdiri sejak tahun 1912 di Yogyakarta. Salah satu tokoh pendiri Muhammadiyah yang paling menonjol adalah KH. Ahmad Dahlan seorang ulama yang lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1869 dan meninggal pada tanggal 23 Februari 1921.¹¹

Menurut sisi bahasa, Muhammadiyah berasal dari nama nabi dan rasul kita yang terakhir, yaitu nabi Muhammad. Kemudian ditambahkan

¹⁰ <https://kbbi.web.id/pikir> (22:51, 05/12/2018)

¹¹ Salimi, Ibnu dkk. *Studi KeMuhammadiyah kajian historis, ideologi dan organisasi*, (Surakarta: LSI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998), hal. 51

huruf ya nisbah yang memberikan makna pengikut. Jadi secara keseluruhan, nama Muhammadiyah berarti umat atau pengikut nabi Muhammad.

Secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah. Dalam anggaran dasar Muhammadiyah pasal 1 ayat 1 tentang nama dan identitas, disebutkan bahwa “perserikatan ini bernama Muhammadiyah dengan identitas sebagai gerakan Islam dakwah amar makruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al Quran dan sunnah”.¹²

Tujuan dari didirikannya Muhammadiyah adalah untuk senantiasa menjunjung tinggi Islam, selalu berakidah Islam serta agar umat manusia selalu berperilaku dengan bersumber pada Al Quran dan Hadist Sahih. Organisasi Islam ini juga bertujuan untuk meluruskan segala penyimpangan yang terjadi selama proses dakwah. Penyimpangan ini timbul akibat tercampurnya budaya daerah dengan ajaran Islam karena alasan adaptasi.

Selain dalam pergerakan dakwa Muhammadiyah juga berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat sejahtera, adil, dan makmur dengan membentuk amal usaha Muhammadiyah. Pedomannya adalah “berpegang teguh dengan ajaran Allah dan

¹² Ibid, hal.59

rasulNya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang di ridhai Allah”¹³

Di antara amal usaha Muhammadiyah yang terjaga eksistensinya sampai di era modern ini adalah di bidang pendidikan. Jenjang pendidikan mulai dari Bustanul Athfal di usia pra sekolah sampai perguruan tinggi.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati Dan Dampaknya Terhadap Keturunan Arab di Indonesia (1911-1943 M).

Merupakan skripsi yang di tulis oleh Mudasir, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2014.

Dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan bahwa dampak pemikiran Syaikh Ahmad Surkati diantaranya dalam bidang pendidikan, semakin berkembangnya pendidikan moderen islam di Indonesia, seperti perubahan sistem pembelajaran dari tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama menjadi lebih modern dengan memasukan pelajaran umum dalam kurikulum pendidikan. Dalam bidang sosial keagamaan eagamaan, semakin banyaknya masyarakat yang sadar untuk menjalankan ajaran islam yang murni, dengan meninggalkan bid’ah, kurofat, taqlid buta dan semakin banyak orang yang kritis dalam hal ibadah. Selain itu penulis dalam penelitiannya juga mengungkap adanya perbedaan pemahaman

¹³ Ibid, hal.65-66

agama dan pemikiran antara golongan Alawiyin dengan Syaikh Ahmad Surkati. Dalam hal ini masyarakat arab terpecah menjadi dua golongan sayyid dan non sayid yang slalu bertentangan.

2. Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam Berkemajuan Menurut Muhammadiyah.

Merupakan skripsi yang di tulis oleh Istianah Lis Hikmawati mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pendidikan islam perspektif islam berkemajuan yaitu merupakan pendidikan islam yang mengintegrasikan dikotomi ilmu pengetahuan. Pendidikan yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Konsep pendidikan islam perspektif islam berkemajuan yaitu sebagai refleksi nilai-nilai humanisasi, liberasi, emansipasi dan transendensi dari kandungan Q.S Ali Imran ayat 104¹⁴ dan 110¹⁵.

Sedangkan pendidikan islam perspektif islam berkemajuan bila dilihat secara ideologis, merupakan bentuk transformasi al ma'un untuk menghadirkan dakwah dan tajdid secara aktual dalam pergulatan hidup

¹⁴ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran (3): 104)

¹⁵ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran (3): 110)

keutamaan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Pendidikan islam perspektif islam berkemajuan harus mampu menyeimbangkan dan memaksimalkan peran manusia untuk dunia dan akhirat.

3. Peranan K.H Ahmad Dahlan Dalam Pembentukan Sekolah Muhammadiyah Di Yogyakarta Tahun 1911-1922.

Merupakan skripsi yang di tulis oleh Maya Putri mahasiswi program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung pada tahun 2017.

Berdasarkan penelitiannya penulis menegaskan peran K.H Ahmad Dahlan dalam pembentukan sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 1911-1922, dapat dijelaskan bahwa usaha awal K.H Ahmad Dahlan dimulai dengan membentuk lembaga pada tahun 1911. K.H Ahmad Dahlan membentuk sekolah dengan sistem klasikal. Kemudian beliau mengubah tujuan pendidikan sekolah Muhammadiyah memiliki tujuan sejak dibentuk pada tahun 1911 dan tahun 1912 mengalami perubahan. K.H Ahmad Dahlan mengubah kurikulum menjadi kurikulum yang mengabungkan gubermen dan pesantren dimana mata pelajaran agama islam dimuat kedalam sekolah tersebut dan akhirnya menjadi percontohan dalam mata pelajaran secara umum seperti sekarang. Dapat disimpulkan, peran yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan sangatlah besar sebagai pembentuk sekolah muhamadiyah di yogyakarta tahun 1911-1922.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode.¹⁶

Ismail mengemukakan bahwa penelitian berasal dari bahasa *research* (*re* berarti kembali dan *search* berarti mencari) dengan demikian maka *research* berarti mencari kembali.¹⁷ Menurut Saifuddin Azwar penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah.¹⁸ Selanjutnya Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta, teori baru dan kebenaran dengan menggunakan langkah langkah tertentu agar ditemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.¹⁹

Berdasar pada beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian adalah pencarian kembali dengan rangkaian kegiatan ilmiah dalam upaya mencari kebenaran secara sistematis dan empiris untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.

¹⁶ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.2

¹⁷ Ismail, *Penelitian Pendidikan; Suatu Pengantar*. (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2011), hal. 1

¹⁸ Azar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 1

¹⁹ Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru), hal. 3

Untuk lebih jelas penulis sampaikan teori penelitian yang kami jadikan sebagai patokan dalam penyusunan skripsi ini. Diantaranya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai cara dan sudut pandang berdasarkan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *library research* penelitian kepustakaan. Penelitian Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik dan masalah yang dikaji sebagai sumber datanya.²⁰ Kajian ini memuat atau menggali informasi yang terkait dengan judul kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka, penulis memilih dan mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan Syaikh Ahmad Surkati dan pergerakan Muhammadiyah, lebih spesifik lagi tentang pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar dan bukan angka-angka. Data-data ini bisa berupa naskah

²⁰ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.9

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya.²¹

Penelitian Kualitatif ini juga dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola berfikir Induktif ini adalah cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian data yang berkaitan dengan pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dan pergerakan Muhammadiyah

²¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 34

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".²² Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".²³ Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai "pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".²⁴

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1992), hal. 136.

²⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dan pergerakan Muhammadiyah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; buku, jurnal, majalah, surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini artinya “pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi”.²⁵ Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian, maka metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini

²⁵ Anton M, Moeliono, *Kamus Kesar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211

peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dan pergerakan Muhammadiyah.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan observasi, atau dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Proses inilah yang disebut dengan reduksi.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang peneliti tentukan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Satu: merupakan pendahuluan, membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Dua: penulis memaparkan tentang Syaikh Surkati, dimulai dari mengkaji nasab dan kelahirannya, perjalanan menuntut ilmu, periode hijrah ke Indonesia, keberadaannya di jamiat al-khair, Syaikh surkati dan al irsyad, Pemikiran Syaikh Ahmad surkati tentang sosial, keagamaan, dan pendidikan.

Bab Tiga: penulis memaparkan pergerakan Muhammadiyah, latar belakang berdirinya, pendiri Muhammadiyah, amal usaha Muhammadiyah, Muhammadiyah dan pendidikan

Bab empat: adalah pemaparan dan analisis data penulis menyajika dua sub bab yang pertama Relevansi Antara Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati Dan Pergerakan Muhammadiyah, yang kedua Analisis Data.

Bab lima: ini adalah penutup dari rangkaian penulisan skripsi yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.